

**Efektivitas Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Program Desa Berdaya Pada Taman  
Kuliner Paciran dan Pusat Oleh-Oleh  
(Studi Pelaku UMKM Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)**

**Inung Cintiyah Putri Fella<sup>1)</sup>, Eny Haryati<sup>2)</sup>, Suroso<sup>3)</sup>**

<sup>1) 2) 3)</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya  
Email: inungfella@gmail.com

**ABSTRAK**

Indonesia memiliki masalah kemiskinan dan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal menanggulangi kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nasional. Di wilayah Kabupaten Lamongan memiliki SDA yang melimpah ruah, baik dalam bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Selain dari usaha tersebut masyarakat juga memiliki usaha dari UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan dengan berbagai jenis terutama UMKM makanan, minuman, bahkan souvenir. Konsep Desa Berdaya adalah program pemberdayaan dan cakupan wilayah desa (sebagai kelurahan), melalui pendekatan terintergrasi yaitu program *capacity building* (pembinaan masyarakat), ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga kesiapsiagaan bencana. Adanya program ini juga ikut mendukung penurunan angka kemiskinan di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti terkait efektivitas pemberdayaan pelaku UMKM dalam program desa berdaya pada taman kuliner paciran dan pusat oleh-oleh di Desa Paciran secara keseluruhan belum efektif dalam pelaksanaannya. Dalam efektivitas pemberdayaan pelaku UMKM dalam program desa berdaya di Desa Paciran, maka dapat ditarik kesimpulan dengan empat indikator menurut Budiani yaitu ketetapan sasaran program, sosialisasi program, program tujuan, dan program pembinaan. Ada beberapa indikator yang menyatakan bahwa keseluruhan belum efektif dalam pelaksanaannya. Seharusnya pihak pemerintah provinsi memberi kelanjutan dana bantuan desa yang berdaya untuk Desa Paciran, perlu adanya sosialisasi dan pengawasan lagi dari pemerintah provinsi.

**Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan, UMKM, Program Desa Berdaya**

***Abstract***

*Indonesia has a problem of poverty and a fairly high unemployment rate. Various efforts have been made by the government to overcome poverty in order to improve national welfare. The Lamongan Regency area has abundant natural resources, both in the fields of agriculture, plantations and fisheries. Apart from these businesses, the community also has various types of MSME businesses in Lamongan Regency, especially food, drink and even souvenir MSMEs. The Empowered Village concept is an empowerment program and coverage of village areas (as sub-districts), through an integrated approach, namely capacity building programs (community development), economics, education, health, environment, and disaster preparedness. The existence of this program also supports reducing poverty rates in East Java. The research method used in this research is a qualitative method, namely a qualitative descriptive approach. Based on the results of the analysis carried out by researchers regarding the effectiveness of empowering MSME actors in the empowered village program at the Paciran culinary park and the souvenir center in Paciran Village, overall its implementation has not been effective. In terms of the effectiveness of empowering MSME actors in the empowered village program in Paciran Village, conclusions can be drawn using four indicators according to Budiani, namely determination of program targets, program socialization, program objectives and coaching programs. There are several indicators that indicate that overall implementation has not been effective. The provincial government should provide continued village assistance funds for Paciran Village. There needs to be further outreach and supervision from the provincial government.*

**Keywords: Effectiveness, Empowerment, UMKM, Empowered Village Program**

## **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia memiliki masalah kemiskinan dan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Masalah yang masih dihadapi oleh negara Indonesia ini telah menjadi perbincangan lama sehingga masih menjadi faktor utama dalam kerangka pembangunan nasional. Pendekatan pemberdayaan masyarakat sendiri selama ini juga sudah banyak yang diupayakan melalui berbagai macam pembangunan sektoral maupun regional. Upaya melakukan penanggulangan kemiskinan pemerintah memiliki banyak program yang tersebar di berbagai kementerian dan lembaga. Program-program tersebut dalam pelaksanaannya berjalan sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi antara satu dengan lain. Sehingga dapat terjadi dalam pelaksanaannya ada dua atau lebih program yang dilaksanakan pada satu daerah yang sama.

Wilayah Kabupaten Lamongan memiliki SDA yang berlimpah ruah, baik dibidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Selain dari usaha tersebut masyarakat juga memiliki usaha dari UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan dengan berbagai jenis, terutama UMKM makanan, minuman, bahkan sovenir. Bahwa untuk mengentaskan kemiskinan Pemprov Jatim membuat kebijakan tentang ditetapkan Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebagaimana ditetapkan Peraturan Gubernur (Pergub) No.20 Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 No 20 Seri E.

Terdapat salah satu desa yang memiliki potensi seperti ini di Kabupaten Lamongan yaitu Desa Paciran. Desa Paciran adalah salah satu desa dari satu Kelurahan dengan Blimbing dan enam belas desa yang ada di Kecamatan Paciran. Di desa Paciran juga terdapat sebuah tempat makan atau tempat kuliner yang dikenal dengan TKP (Tempat Kuliner Paciran). Tempat tersebut menarik wisatawan untuk dikunjungi karena tempat tersebut berada di tepi pantai, sambil menikmati pantai, wisatawan juga bisa menikmati kuliner yang disediakan.

Program Desa Berdaya ini sendiri mengarahkan beberapa potensi desa untuk dikembangkan maupun diinovasikan. Adanya

program ini juga turut mendukung penurunan angka kemiskinan di Jawa Timur melalui sasaran indikator kinerja daerah yaitu pada meningkatnya pemberdayaan masyarakat di pedesaan yang memiliki rencana untuk memasang target kinerja sebagai penurunan desa tertinggal dan desa sangat tertinggal dalam RPJMD Tahun 2019-2024 (TKPK Jatim, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang di teliti peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pemberdayaan pelaku UMKM dalam program desa berdaya pada taman kuliner paciran dan pusat oleh-oleh, oleh pelaku UMKM di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program desa berdaya kepada pelaku UMKM di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektifitas adalah pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas sendiri menggambarkan jangkauan dari akibat dan dampak (*outcome*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, maka semakin besar efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo 2017).

Lebih lanjut efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Artinya efektivitas sendiri merupakan penelaian dari seberapa besar hasil yang didapatkan dari sebuah tujuan. Kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh sebuah organisasi atau lembaga akan dilihat dari proses akhir dari konsep yang menjadi tujuannya. Pendekatan teoritis maupun pendekatan praktis tidak ada kesepakatan secara universal untuk menyimpulkan efektivitas (Bunkaes 2013).

## 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah konsep berasal dari bahasa lain *conceptum*, yang berarti sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi dari suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata *power* yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok).

## 3. Pemberdayaan Masyarakat

*Empowerment* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar, atau upaya (Depdiknas, 2003).

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat tepatnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik dari kondisi internal maupun kondisi eksternal. Guna memahami tentang pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok yang lemah dengan ketidakberdayaan yang sedang dialaminya.

## 4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesejahteraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.

## 5. Pengertian UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20

Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang sudah memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi besar di Indonesia. Selain itu, kelebihan dari UMKM sudah terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi. Sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan dari kelompok UMKM yang melibatkan banyak orang atau kelompok.

## 6. Karakteristik UMKM

Karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM Tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagaimana besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana pada perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

## 7. Konsep Desa Berdaya

Program ini merupakan salah satu ikon pengentasan kemiskinan pedesaan untuk mewujudkan Nawa Bhakti Satya yaitu Bhakti-7 “Memberdayakan Jawa Timur yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan berbasis UMKM, koperasi, BUMDes dan mendorong terciptanya Desa Mandiri”.

Program ini juga tentunya mencakup pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu pendekatan untuk mengatasi suatu masalah sosial, dimana pemberdayaan ini dilakukan melalui beberapa peran antara lain pemerintah, dunia usaha dan masyarakat (Kusiawati et al., 2017). Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu Lamongan diberi kesempatan untuk bisa mengikuti program Desa Berdaya, ada 10 desa yang diberikan kuota dalam program ini.

### **C. METODE**

#### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

#### **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah (Moleong, 2014). Fokus penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan sebagai acuan dalam menentukan fokus penelitian dan dengan menggunakan teori menurut Budiani (2007) untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut: ketetapan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program.

#### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berpusat di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini agar peneliti dapat menangkap fakta yang sebenarnya dari objek yang diteliti sesuai dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Program Desa

Berdaya pada Taman Kuliner Paciran dan Pusat Oleh-Oleh”.

Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Data analisis dengan menggunakan interaktif (Miles and Huberman 2004), mengemukakan bahwa aktivitas analisis dan kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dan analisis data, yaitu dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **1. Efektivitas Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Program Desa Berdaya Pada Taman Kuliner Paciran dan Pusat Oleh-Oleh**

Pembahasan merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang didapatkan di lapangan, serta sesuai dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori ukuran efektivitas menurut Budiani. Teori tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat dari keberhasilan efektivitas program melalui empat indikator, diantaranya ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang efektivitas pemberdayaan pelaku UMKM dalam program desa berdaya pada tamankuliner paciran dan pusat oleh-oleh di Desa Paciran sebagaimana tergambar dalam penyajian data dan tabel sebelumnya yang di kaitkan dengan teori dari Budiani (2007), maka dapat di analisa sebagai berikut:

##### **a) Ketetapan Sasaran Program**

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani, pada indikator ketetapan sasaran program yaitu dengan melihat sejauh mana program desa berdaya sudah tepat sasaran untuk para penerima bantuannya. Ketetapan sasaran program ini di nilai sudah tepat sasaran meskipun belum sepenuhnya.

b) Sosialisasi Program

Sebagaimana hasil yang diperoleh menunjukkan program desa berdaya yang di berikan pada desa Paciran ini di nilai masih belum efektif dan maksimal dikarenakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa tidak melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, adanya masyarakat yang belum tau mengenai maksud dari program desa berdaya.

c) Pencapaian Tujuan Program

Dalam penelitian ini program desa berdaya yang di berikan pada Desa Paciran dinilai belum cukup efektif dikarenakan tujuan dari program desa berdaya masih ada tujuang yang diharapkan belum terpenuhi. Karena terkendala dana yang diberikan belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pelaku UMKM.

d) Pemantauan Program

Pemantauan ini dinilai sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya, pemantauan dilakukan melalui pemantauan langsung oleh pemerintah desa secara berkala dengan melihat keadaan di lapangan. Namun sayangnya, peneliti masih menemukan fakta dilapangan bahwa pelaksanaan kegiatan ekonomi di taman kuliner Paciran belum dipantau langsung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Lamongan, pemantauan hanya dilakukan oleh pihak pemerintah desa saja.

## 2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Desa Berdaya Kepada Pelaku UMKM di Desa Paciran

Faktor-faktor pendukung dengan adanya program desa berdaya dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Paciran terdiri dari beberapa elemen atau unsur yang ada di masyarakat baik alam maupun sumber daya manusianya itu sendiri. Secara garis besar faktor pendukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program

desa berdaya berasal dari lingkungan Desa Paciran yaitu sumber daya manusia, masyarakat, dan pemerintah desa. Dalam hal ini kesediaan masyarakat untuk menerima pemberdayaan dan adanya kepercayaan dari pemerintah untuk mengembangkan pemberdayaan.

## 3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Desa Berdaya Kepada Pelaku UMKM di Desa Paciran

Faktor penghambat ini bisa berasal dari sumberdaya manusia itu sendiri. Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, adanya batas pemberdayaan, Penganggaran dana tidak bisa ikut acuan desa karena sudah ada *jobdesk* nya, adanya Covid-19 menjadikan perekonomian masih minim.

## E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Dalam efektivitas pemberdayaan pelaku UMKM dalam proram desa berdaya di Desa Paciran maka dapat ditarik kesimpulan dengan empat indikator menurut Budiani yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program sebagai berikut:

- a) Ketetapan sasaran program dalam pelaksanaan program desa berdaya di Desa Paciran dapat dikatakan cukup efektif dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan program desa berdaya sudah sesuai yang diharapkan, namun kendalanya ada di dana yang diberikan hanyapada satu momen saja, dana dari bantuan program desa berdaya kemarin untuk pelatihan dan pembuatan display. Serta harapan dari masyarakat ada kelanjutan terkait program tersebut.
- b) Sosialisasi program yaitu mengenai penyampaian informasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lamongan kepada penerima program desa berdaya termasuk pelaku UMKM belum dilaksanakan secara efektif, dapat dilihat dari masih ada masyarakat yang tidak

mengetahui dengan jelas apa maksud dari program desa berdaya. Hal ini dikarenakan sosialisasi ke masyarakat dan penyampaian informasi tidak menyeluruh dan langsung kepada masyarakat.

- c) Tujuan program dalam pelaksanaan program desa berdaya belum cukup efektif karena dinilai belum mampu mencapai tujuan yang diinginkan bisa dilihat dari masih belum mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemerintah desa ataupun masyarakat.
- d) Pemantauan program dalam pelaksanaan program desa berdaya di Desa Paciran pemantauan dilakukan sebagai langkah untuk memastikan tujuan program dilaksanakan dengan optimal. Hasil yang didapat dalam pemantauan sudah efektif dimana pemantuan dengan dilakukan pengecekan kembali atau monev dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa kepada pemerintah desa.

## 2. Rekomendasi

Penganggaran dana perlu diberikan lebih lagi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada pelaku UMKM. Daya minat pembeli pada waktu itu masih dikatakan minim karena dampak dari Covid-19. Kelemahan juga dari SDM yang harus di berikan pengertian agar sadar wisata dan membantu, ikut mendukung dan bekerja sama dengan pemerintah desa agar keberhasilan suatu program/kegiatan yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Belum ada tempat atau wadah khusus untuk menampung produk olahan dari para UMKM agar membantu untuk pemasaran dari produk yang diproduksi.

Program desa berdaya merupakan langkah yang ditempuh pemerintah Jawa Timur untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Program desa berdaya juga tentunya mencakup pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu pendekatan untuk mengatasi suatu masalah sosial, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

## REFERENSI

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar”. *Jurnal Input*, 2(1), 49–57.
- Bungkaes, H. R., Posumah, & Burhanuddin, K. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Acta Diurna*, 1(1), 1–23.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Mardiasmo (2017). *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2004). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. United States of America.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.